

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yaitu independensi, *time budget pressure*, dan kompleksitas dapat mempengaruhi kualitas audit. Objek yang terdapat dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta Pusat, yang terdaftar di dalam direktori KAP Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat tersebut.

Penelitian ini menggunakan aspek variabel independen yang terdiri dari independensi, *time budget pressure*, dan kompleksitas dengan kualitas audit sebagai variabel dependen. Data yang diperoleh merupakan hasil dari kuesioner yang diisi oleh responden, data primer dengan 78 (tujuh puluh delapan) responden yang berasal dari 8 (delapan) Kantor Akuntan Publik yang terdapat di wilayah Jakarta Pusat dan terdaftar di IAPI. Pengambilan data melalui penyebaran kuesioner ini dilakukan pada bulan Mei 2017 dengan cara mendatangi langsung seluruh Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta Pusat.

Jumlah dan sebaran responden yang ikut serta dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.1 di bawah ini:

Tabel IV.1
Jumlah dan Sebaran Responden Penelitian

No.	Nama KAP	Jumlah	Probabilitas
1.	KAP Hendrawinata dan Tanzil	8	10,25%
2.	KAP Leonard, Mulia, dan Richard	7	8,97%
3.	KAP Kumalahadi dan Rekan	10	12,82%
4.	KAP Benny dan Rekan	12	15,38%
5.	KAP Aria Kanaka dan Rekan	8	10,25%
6.	KAP Ekamasni dan Rekan	8	10,25%
7.	KAP Griselda dan Rekan	10	12,82%
8.	KAP Jamaludin dan Rekan	15	19,23%
	Total	78	100%

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2017)

Tingkat penyebaran dan pengembalian kuesioner, dapat dilihat pada tabel IV.2 di bawah ini:

Tabel IV.2
Tingkat Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Jumlah Kuesioner yang dikirim	98
Jumlah Kuesioner yang tidak kembali	20
Jumlah Kuesioner yang kembali	78
Jumlah Kuesioner yang dapat digunakan	78
Tingkat Pengembalian Kuesioner (<i>Respond Rate</i>)	79,59%
Tingkat Pengembalian Kuesioner yang dapat digunakan (<i>Usable Rate</i>)	100%

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2017)

Pada Tabel IV.2 diatas terdapat informasi berupa jumlah kuesioner yang disebar oleh peneliti di 8 Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Pusat dengan jumlah keseluruhan yang disebar sebanyak 98 kuesioner. Dari semua kuesioner yang disebar, peneliti hanya menerima kembali 78 kuesioner yang dapat diolah untuk perhitungan penelitian dalam program SPSS 22.

Tabel IV.3
Jumlah Penyebaran Kuesioner

No.	Nama KAP	Jumlah
1.	KAP Hendrawinata dan Tanzil	12
2.	KAP Leonard, Mulia, dan Richard	10
3.	KAP Kumalahadi dan Rekan	10
4.	KAP Benny dan Rekan	15
5.	KAP Aria Kanaka dan Rekan	10
6.	KAP Ekamasni dan Rekan	14
7.	KAP Griselda dan Rekan	12
8.	KAP Jamaludin dan Rekan	15
	Total	98

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2017)

Pada Tabel IV.3 terdapat informasi berupa jumlah kuesioner yang disebar oleh peneliti di 8 Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Pusat dengan jumlah keseluruhan yang disebar sebanyak 98 kuesioner. Dari semua kuesioner yang disebar, peneliti hanya menerima kembali 78 kuesioner yang dapat diolah untuk perhitungan penelitian dalam program SPSS 22.

2. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta Pusat. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 78 orang dengan identitas responden yang berdasarkan: usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan

jabatan di KAP tersebut. Identitas responden dapat dilihat pada tabel IV.4, tabel IV.5, tabel IV.6 dan tabel IV.7.

Tabel IV.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Pria	45	57,6%
2.	Wanita	33	42,3%
	Total	78	100%

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2017)

Tabel IV.4 menunjukkan proporsi jenis kelamin responden pengisi kuesioner penelitian. Dengan jumlah 78 responden, diketahui bahwa jumlah responden terbanyak adalah pria dengan jumlah mencapai 45 orang dengan persentase sebesar 57,6%, diikuti wanita sebanyak 33 orang dengan persentase 42,3%.

Tabel IV.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
1.	<30	22	28,20%
2.	31-40	46	58,97%
3.	41-50	10	12,82%
4.	>50	0	0%
	Total	78%	100%

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2017)

Tabel IV.5 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia.

Tabel IV.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	SMA	0	0%
2.	S1	48	61,5%
3.	S2	30	38,5%
4.	S3	0	0%
	Total	78	100%

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2017)

Tabel IV.6 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhirnya. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini berpendidikan terakhir Sarjana (S1) dengan jumlah 48 responden diikuti S2 dengan 30 responden. Sedangkan untuk responden yang berpendidikan terakhir SMA dan S3 berjumlah 0 responden.

Tabel IV.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

No.	Jabatan	Jumlah	Persentase
1.	Partner	0	0%
2.	Manajer	0	0%
3.	Auditor Senior	68	87,2%
4.	Auditor Junior	10	12,8%
	Total	78	100%

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2017)

Pada tabel IV.7 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jabatan. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa dari jumlah 78 responden, responden yang dikategorikan sebagai auditor senior berjumlah

68 responden dengan persentase sebesar 87,2%, selanjutnya diikuti responden sebagai auditor junior dengan jumlah sebesar 10 responden dengan persentase 12,8%. Sedangkan untuk jabatan partner dan manajer masing-masing berjumlah nol responden.

3. Statistik Deskriptif

Tabel IV.8
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	78	30,00	53,00	44,1795	5,63556
Independensi	78	16,00	44,00	31,0513	6,20619
Time Budget Pressure	78	17,00	40,00	28,7949	5,02554
Kompleksitas	78	15,00	30,00	23,7821	3,53699
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2017)

Tabel IV.8 menunjukkan hasil dari pengukuran deskriptif terhadap seluruh variabel independen dan variabel dependen dari 78 sampel yang diolah dengan 4 variabel yaitu independensi, *time budget pressure*, kompleksitas, dan kualitas audit. Berdasarkan penelitian ini masing-masing variabel memiliki nilai rata-rata (*mean*) 44,17; 31,05; 28,79; dan 23,78. Variabel ini diukur dengan menggunakan *skala likert*. Berikut penjelasan dari pengukuran statistik deskriptif tersebut:

- a. Variabel independensi menggunakan 9 butir pertanyaan. Nilai terendah variabel independensi adalah 16 yaitu responden nomor 69, nilai tertinggi variabel independensi adalah 44 yaitu responden nomor 4, nilai *mean* (rata-rata) adalah 44,17. Standar deviasi

menunjukkan keheterogenan yang terjadi dalam data yang sedang diteliti atau dapat dikatakan sebagai jumlah rata-rata variabilitas dalam satu set data pengamatan. Jika semakin besar nilai standar deviasi, maka semakin besar juga jarak rata-rata setiap unit data terhadap rata-rata hitung (*mean*). Dalam variabel independensi, standar variasinya bernilai 5,635. Dengan nilai *mean* sebesar 44,17 maka hal ini mengindikasikan bahwa auditor memiliki sikap independensi yang tinggi dalam memeriksa laporan keuangan.

- b. Variabel *time budget pressure* menggunakan 8 butir pertanyaan. Skor minimum yang diperoleh variabel ini adalah 17 yaitu responden nomor 13, sedangkan untuk skor maksimum yang diperoleh variabel *time budget pressure* adalah 40 yaitu responden nomor 68. Nilai *mean* (rata-rata) variabel ini adalah 28,79. Standar deviasi menunjukkan keheterogenan yang terjadi dalam data yang sedang diteliti atau dapat dikatakan sebagai jumlah rata-rata variabilitas dalam satu set data pengamatan. Jika semakin besar nilai standar deviasi, maka semakin besar juga jarak rata-rata setiap unit data terhadap rata-rata hitung (*mean*). Dalam variabel *time budget pressure*, standar variasinya bernilai 5,025. Dengan nilai *mean* sebesar 28,79 hal ini mengindikasikan bahwa auditor menghadapi tekanan anggaran waktu yang cukup tinggi dalam proses *auditing*.
- c. Variabel kompleksitas menggunakan 6 butir pertanyaan. Nilai terendah yang diperoleh variabel ini adalah 15 yaitu responden

nomor 56, sedangkan untuk nilai maksimum variabel kompleksitas adalah 30 yaitu responden nomor 73. Nilai *mean* (rata-rata) variabel ini adalah 23,78. Standar deviasi menunjukkan keheterogenan yang terjadi dalam data yang sedang diteliti atau dapat dikatakan sebagai jumlah rata-rata variabilitas dalam satu set data pengamatan. Jika semakin besar nilai standar deviasi, maka semakin besar juga jarak rata-rata setiap unit data terhadap rata-rata hitung (*mean*). Dalam variabel independensi, standar variasinya bernilai 3,536. Dengan nilai *mean* sebesar 23,78 hal ini mengindikasikan bahwa auditor menghadapi kompleksitas tugas audit yang cukup tinggi.

- d. Variabel kualitas audit menggunakan 11 butir pertanyaan. Skor minimum yang diperoleh variabel ini adalah 30 yaitu responden nomor 5, sedangkan untuk skor maksimum yang diperoleh variabel kualitas audit adalah 53 yaitu responden nomor 68. Nilai *mean* (rata-rata) variabel ini adalah 44,17. Standar deviasi menunjukkan keheterogenan yang terjadi dalam data yang sedang diteliti atau dapat dikatakan sebagai jumlah rata-rata variabilitas dalam satu set data pengamatan. Jika semakin besar nilai standar deviasi, maka semakin besar juga jarak rata-rata setiap unit data terhadap rata-rata hitung (*mean*). Dalam variabel independensi, standar variasinya bernilai 5,635. Dengan nilai *mean* sebesar 44,17 hal ini mengindikasikan bahwa auditor dapat menghasilkan laporan audit dengan kualitas yang baik.

B. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Terdapat responden yang dapat menjadi subjek penelitian ini yaitu berjumlah 30 auditor dari 3 Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Jakarta Pusat. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen ini dapat mempengaruhi auditor untuk meningkatkan kualitas audit yang dikerjakan. Beberapa aspek yang diteliti diantaranya independensi, *time budget pressure*, kompleksitas, dan kualitas audit. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner dengan 30 orang sebagai responden dari 3 KAP yang berada di wilayah Jakarta Pusat.

Tabel IV.9

Daftar KAP Objek Penelitian Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

No.	Nama KAP	Jumlah Responden
1.	KAP Euneke Winarjo	12
2.	KAP Djoko, Sidik, dan Indra	10
3.	KAP Joachim Poltak Lian	8
	Total Responden	30

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2017)

Uji Validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara nilai yang diperoleh pada masing-masing butir pertanyaan yang diberikan dengan nilai total individu. Uji ini dilakukan dengan menguji jawaban 30 responden. Jumlah butir pertanyaan yang diuji validitasnya sebanyak 34 butir pertanyaan, terdiri dari pernyataan variabel independensi sebanyak 9 butir, *time budget pressure* sebanyak 8 butir, kompleksitas sebanyak 6 butir dan kualitas audit sebanyak 11 butir. Dengan menggunakan uji dua

sisi (*two tailed*) dengan taraf signifikansi 5% maka nilai r tabel dalam penelitian ini adalah 0,361. R tabel didapatkan dari *degree of freedom* (df) yaitu n-2 dalam hal ini adalah jumlah sample (n) = 30. Pertanyaan dikatakan valid jika r hitung > dari r tabel. Berikut hasil uji validitas instrumen penelitian disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.10

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian (34 butir pertanyaan)

No.	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Variabel Independensi (X1)			
1	0,852	0,361	Valid
2	0,799	0,361	Valid
3	0,694	0,361	Valid
4	0,679	0,361	Valid
5	0,694	0,361	Valid
6	0,909	0,361	Valid
7	0,583	0,361	Valid
8	0,851	0,361	Valid
9	0,811	0,361	Valid
Variabel <i>Time Budget Pressure</i> (X2)			
1	0,696	0,361	Valid
2	0,640	0,361	Valid
3	0,878	0,361	Valid
4	0,827	0,361	Valid
5	0,793	0,361	Valid
6	0,848	0,361	Valid
7	0,845	0,361	Valid
8	0,879	0,361	Valid
Variabel Kompleksitas (X3)			
1	0,759	0,361	Valid
2	0,831	0,361	Valid
3	0,849	0,361	Valid
4	0,764	0,361	Valid
5	0,815	0,361	Valid
6	0,844	0,361	Valid

Variabel Kualitas Audit (Y)			
1	0,766	0,361	Valid
2	0,601	0,361	Valid
3	0,743	0,361	Valid
4	0,840	0,361	Valid
5	0,838	0,361	Valid
6	0,697	0,361	Valid
7	0,919	0,361	Valid
8	0,795	0,361	Valid
9	0,801	0,361	Valid
10	0,629	0,361	Valid
11	0,532	0,361	Valid

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2017)

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa variabel independensi, *time budget pressure*, kompleksitas dan kualitas audit memiliki *pearson correlation* yang lebih besar dari r tabel ($>0,361$), maka semua butir pertanyaan (34 butir) dalam variabel independensi, *time budget pressure*, kompleksitas, dan kualitas audit adalah valid. Hasil uji validitas dan reliabilitas terdapat pada **Lampiran 5**.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dimanfaatkan untuk mengukur konsistensi dari suatu variabel. Butir pernyataan dalam variabel dikatakan reliabel apabila jawaban responden adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pernyataan yang dinyatakan reliabel adalah yang memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Jika variabel menunjukkan nilai di atas *Cronbach Alpha* maka dapat menghasilkan data yang reliabel (terpercaya).

Tabel IV.11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach Alpha	>/<	Tetapan	Keterangan
Independensi	0,912	>	0,60	Reliabel
<i>Time Budget Pressure</i>	0,916	>	0,60	Reliabel
Kompleksitas	0,893	>	0,60	Reliabel
Kualitas Audit	0,913	>	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2017)

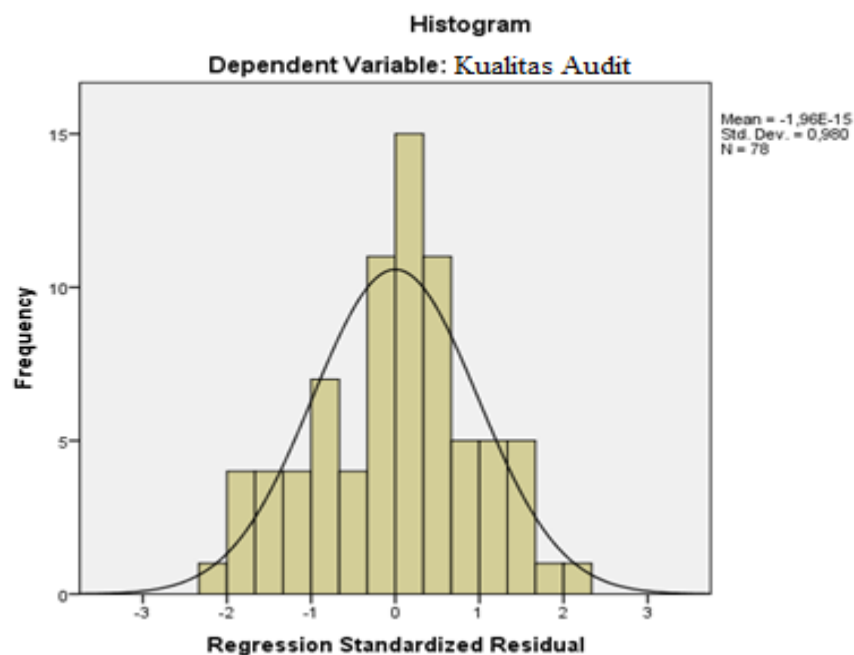
Pada tabel di atas, pengujian reliabilitas dilakukan pada 34 butir pertanyaan yang valid pada uji sebelumnya yaitu uji validitas. Variabel independensi dengan 9 butir pertanyaan valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,912. Variabel *time budget pressure* dengan 8 butir pertanyaan valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,916. Variabel kompleksitas dengan 6 butir pertanyaan valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,893. Variabel kualitas audit yang mempunyai 11 butir pertanyaan valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,913. Setiap variabel memenuhi persyaratan uji reliabilitas dimana nilai reliabilitas melebihi nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,60 yang membuat seluruh pertanyaan dapat dikatakan reliabel.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji inilah yang dilakukan terlebih dahulu sebelum menganalisis dengan teknik regresi. Model regresi yang baik didalamnya tidak terdapat masalah data yang distribusinya normal, masalah multikolinearitas dan masalah heterokedastisitas. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

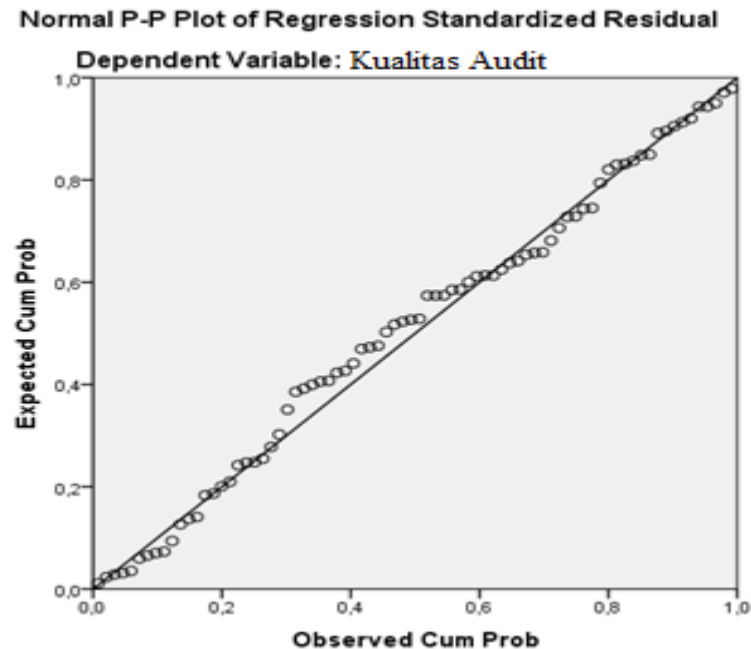
Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat atau variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.



Gambar IV.1
Grafik Histogram Uji Normalitas
Sumber: Data diolah oleh Penulis (2017)

Pada grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal (tidak memiliki kecenderungan ke kiri atau ke kanan) dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk memperjelas sebaran

yang ada dalam penelitian ini maka disajikan grafik normal *PPlot*.



Gambar IV.2

Grafik P-Plot Uji Normalitas

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2017)

Pada grafik tersebut terlihat distribusi titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik searah mengikuti garis diagonal, hal ini mengindikasikan bahwa distribusi data pada penelitian ini normal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Selain uji normalitas melalui histogram dan P-Plot, uji normalitas data juga dilakukan secara statistic melalui uji *Kolmogorov smirnov* (Uji K-S). Dapat dikatakan normal jika variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diketahui dari nilai *p-value* pada baris *Asymp Sig (2 tailed)* untuk masing-masing variabel. Jika nilai yang tercantum lebih besar dari *level of*

significant yaitu 5% atau 0,05 dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel IV.12
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,076	78	,200*	,985	78	,483

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2017)

Tabel IV.12 tersebut menunjukkan bahwa nilai pada *Asymp. Sig (2-Tailed)* adalah 0,200 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dapat dipastikan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Jika telah melakukan uji normalitas data, dilakukan uji multikolinearitas setelahnya. Uji ini berguna untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari besarnya *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance Value*. Asumsi multikolinearitas mengatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala ini terlihat dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen.

Tabel IV.13
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Independensi	,859	1,164
	Time Budget Pressure	,713	1,402
	Kompleksitas	,702	1,425

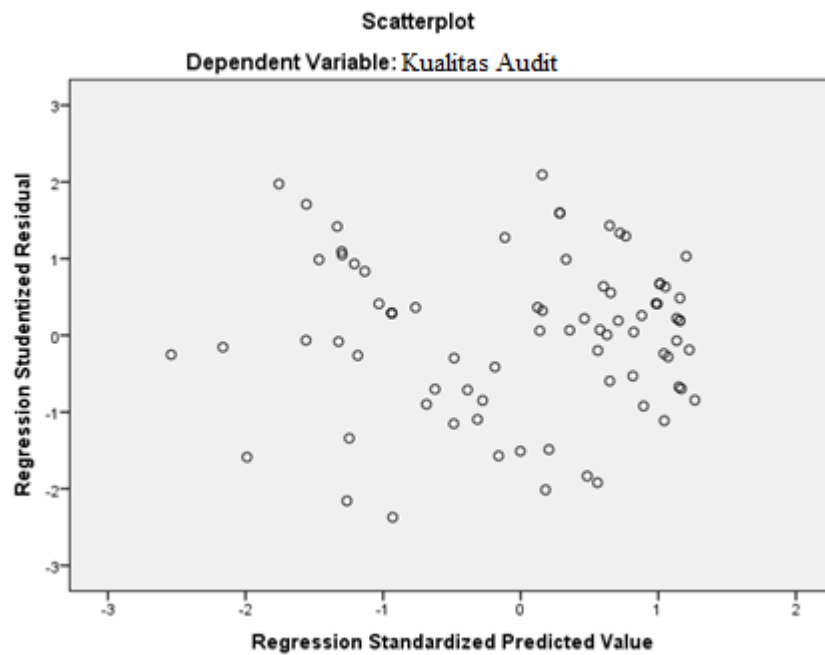
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2017)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10% yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%. Menurut hasil perhitungan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) juga menunjukkan hal yang sama, tidak satupun variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Ada cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Jika ada pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Berbeda jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.3

Scatterplots

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2017)

Berdasarkan gambar diatas dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Tapi, analisis dengan grafik *plots* ini memiliki kelemahan oleh karena jumlah pengamatan yang mempengaruhi hasil *plotting*. Oleh sebab itu, dibutuhkan uji statistik lain yang dapat menjamin keakuratan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glesjer di berikut ini:

Tabel IV.14
Hasil Uji Glesjer

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,373	1,812		2,966	,004
	Independensi	-,056	,041	-,167	-1,375	,173
	Time Budget Pressure	-,082	,055	-,196	-1,476	,144
	Kompleksitas	,060	,079	,102	,762	,448

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2017)

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikan variabel independensi, *time budget pressure*, dan kompleksitas berada di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 yang berarti tidak ada yang signifikan. Dalam uji ini, jika variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

D. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, dilakukanlah uji regresi linear berganda dengan tujuan untuk melihat kemampuan variabel dependennya. Uji ini menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Uji regresi linear berganda ini dapat dilihat berdasarkan tabel *Coefficients*. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.15
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,966	3,080		3,560	,001
	Independensi	,397	,070	,438	5,718	,000
	Time Budget Pressure	,322	,094	,287	3,415	,001
	Kompleksitas	,488	,135	,306	3,618	,001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2017)

Dilihat dari tabel IV.15, menunjukkan nilai koefisien regresi untuk variabel-variabel independen secara berturut-turut independensi sebesar 0,397; *time budget pressure* sebesar 0,322; kompleksitas sebesar 0,488; dan kualitas audit sebesar 10,966. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 10,966 + 0,397I + 0,322T + 0,488K + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

I = Independensi

T = *Time Budget Pressure*

K = Kompleksitas

α = Konstanta

e = *Error*

Dilihat dari Tabel IV.15, untuk uji regresi berganda dapat dijelaskan berikut ini:

- a. Konstanta sebesar 10,966 artinya jika semua variabel independen tetap (konstan), maka kualitas audit nilainya 10,966.

- b. Koefisien regresi variabel Independensi (X1) sebesar 0,397; artinya jika variabel independensi mengalami peningkatan satu satuan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,397.
- c. Koefisien regresi variabel *Time Budget Pressure* (X2) sebesar 0,322; artinya jika variabel *time budget pressure* mengalami peningkatan satu satuan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,322.
- d. Koefisien regresi variabel Kompleksitas (X3) sebesar 0,488; artinya jika variabel kompleksitas mengalami peningkatan satu satuan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,488.

1. Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan variabel yang dimasukkan ke dalam model (independensi, *time budget pressure*, dan kompleksitas) serta membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 0,05. Nilai t-tabel untuk $n=78$ yaitu sebesar 1.9908. Hasil uji t dapat dilihat dari tabel IV.16 berikut:

Tabel IV.16
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,966	3,080		3,560	,001
	Independensi	,397	,070	,438	5,718	,000
	Time Budget Pressure	,322	,094	,287	3,415	,001
	Kompleksitas	,488	,135	,306	3,618	,001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2017)

1. Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji-t yang terdapat pada tabel IV.16 diperoleh nilai t hitung sebesar $5,718 > t$ tabel $1,9908$ sehingga t hitung $> t$ tabel, jadi H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independensi terhadap kualitas audit. Jadi, dapat disimpulkan hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

2. Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji-t yang terdapat pada tabel IV.16 diperoleh nilai t hitung sebesar $3,415 > t$ tabel $1,9908$ sehingga t hitung $> t$ tabel, jadi H2 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Jadi, dapat disimpulkan hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

3. Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa kompleksitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji-t yang terdapat pada tabel IV.16 diperoleh nilai t hitung sebesar $3,618 > t \text{ tabel } 1,9908$ sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, jadi H3 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompleksitas terhadap kualitas audit. Jadi, dapat disimpulkan hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji yang dilakukan selanjutnya yaitu uji F yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (X1, X2 dan X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil dari uji ini dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda. Dengan, menggunakan sampel sebanyak 78 dan tingkat keyakinan 95% maka didapat nilai F tabel sebesar 2,72.

H0: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara independensi, *time budget pressure*, dan kompleksitas terhadap kualitas audit.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi, *time budget pressure*, dan kompleksitas terhadap kualitas audit.

Untuk menentukan apakah hipotesis alternatif mengenai pengaruh simultan ketiga variabel independen terhadap satu variabel dependen

dalam penelitian ini dapat dilakukan perbandingan nilai antara F hitung dengan F tabel. Jika F hitung > F tabel, maka hipotesis alternatif diterima.

Tabel IV.17
Uji Kelayakan Model (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1534,846	3	511,615	41,575	,000 ^b
	Residual	910,641	74	12,306		
	Total	2445,487	77			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Kompleksitas, Independensi, Time Budget Pressure

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2017)

Dari data diatas uji pengaruh simultan (Uji-F) sebesar $41,575 > 2,72$ dan signifikansi sebesar 0,000 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat dikatakan bahwa variabel independen yaitu independensi, *time budget pressure*, dan kompleksitas mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas audit secara simultan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV.18
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,792 ^a	,628	,613	3,50798

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas, Independensi, Time Budget Pressure

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2017)

Berdasarkan tabel IV.18, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,613 (61,3%) yang berarti independensi, *time budget pressure*, dan

kompleksitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Ketiga variabel independen ini mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen sebesar 61,3% sedangkan sisanya 38,7% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah didapat dari penelitian ini dengan melibatkan 78 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta Pusat sebagai responden adalah:

1. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit,
2. *Time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit,
3. Kompleksitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pembahasan untuk masing-masing hasil uji hipotesis akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan Program SPSS 22, hasil uji-t yang terdapat pada tabel IV.16 diperoleh nilai t hitung sebesar $5,718 > t \text{ tabel } 1,9908$ sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, jadi H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independensi terhadap kualitas audit. Jadi, semakin tinggi independensi seorang auditor, maka semakin tinggi juga kualitas audit yang diberikan.

Jika membandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Winda, Khomsiyah, dan Sofie (2014) dan Yossi Septriani (2012) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor membutuhkan independensi agar tidak mudah terpengaruh untuk melakukan *fraud*. Auditor dituntut untuk tidak memihak siapapun, walaupun sebaik apapun kemampuan seorang auditor, jika terpengaruh oleh kepentingan pihak lain maka kualitas audit yang dihasilkan akan menurun.

Independen mempunyai arti bebas dari pengaruh, terhadap manajemen yang menyusun laporan keuangan maupun terhadap pengguna laporan keuangan tersebut. Hal ini bertujuan untuk menghindarkan para auditor terhadap pihak yang ingin melakukan kecurangan (*fraud*) atas laporan keuangannya. Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan IESBA *Code of Ethics for Professional Accountants* dalam Tuanakotta (2015), independensi yang harus dimiliki auditor yaitu sebagai berikut:

- a. *Independence of mind*, adalah hal-hal yang ada dalam benak (*the state of mind*) yang memungkinkan pemberian pendapat (*opinion*) tanpa dipengaruhi hal-hal merendahkan buah pikiran (*compromise professional judgment*) yang memungkinkan seseorang bertindak dengan integritas penuh, tidak berpihak dan melaksanakan skeptisisme profesional.

b. *Independence in appearance*, yaitu penghindaran fakta dan keadaan yang begitu signifikan yang bagi pihak ketiga yang layak dan mempunyai cukup informasi akan menyimpulkan bahwa integritas, objektivitas atau skeptisisme profesional dari anggota tim sudah tercemar.

Berdasarkan jawaban responden dalam kuesioner, pada butir 1 sampai butir 9 dapat dikatakan bahwa independensi dalam program audit, independensi dalam verifikasi dan independensi dalam pelaporan sangat dibutuhkan karena tanpa independensi dalam diri seorang auditor, kepercayaan masyarakat terhadap suatu laporan audit yang berkualitas baik akan menurun bahkan menghilang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan Program SPSS 22, hasil uji-t yang terdapat pada tabel IV.16 diperoleh nilai t hitung sebesar $3,415 > t \text{ tabel } 1,9908$ sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, jadi H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

Tekanan dalam waktu audit yang dirasakan auditor membuat auditor tersebut berperilaku disfungsional, antara lain penghentian

prematur atas program audit, pengurangan jumlah bukti audit yang seharusnya terkait, dapat menyebabkan auditor hanya fokus terhadap aspek kuantitatif saja karena tertekan oleh batasan waktu yang disediakan sehingga membuat auditor sulit mencari informasi yang bersifat kualitatif untuk mendukung aspek kuantitatif tersebut.

Kenyataan adanya perilaku disfungsional auditor tersebut yang tentunya akan dapat mempengaruhi kualitas audit. Perilaku yang buruk ini bisa datang kapan saja dan membuat auditor merasa tertekan dalam pekerjaannya sehingga muncul tindakan untuk tidak mengikuti prosedur audit dengan baik dan benar. Hasil olah statistik pada penelitian ini menunjukkan *time budget pressure* memiliki pengaruh buruk terhadap kualitas audit.

Time budget pressure merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang. *Time budget pressure* dalam hal ini, merupakan suatu kondisi dimana auditor diberikan batasan waktu dalam mengaudit. Kondisi ini tidak dapat dihindari auditor, apalagi dengan semakin bersaingnya KAP. KAP harus bisa mengalokasikan waktu secara tepat karena berhubungan dengan kos audit yang harus dibayar klien. Apabila KAP tidak bisa mengalokasikan waktu, sehingga waktu audit menjadi lebih lama maka berdampak pula pada kos audit yang semakin besar. Hal ini akan membuat klien memilih KAP lain yang bisa menyelesaikan tugas auditnya dengan efektif dan efisien Sososutiksno (2005).

Penelitian terdahulu yang menyatakan hasil yang sama terkait dengan hubungan antara *time budget pressure* dengan kualitas audit dikemukakan oleh Agneus Shintya, Muhammad Nuryatno, dan Ayu Aulia Oktaviani (2016) yang mengatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tekanan anggaran waktu akan menurunkan tingkat kualitas audit (Prasita dan Hari, 2007). Menurut Coram (2003) semakin menurunnya kualitas audit dikarenakan waktu yang dianggarkan tidak realistis dan anggaran waktu sangat ketat. Anggaran waktu disusun berdasarkan perkiraan waktu yang akan dibutuhkan dalam setiap langkah program audit pada setiap auditor yang ditugasi sesuai dengan penugasan rutin.

Waggoner dan Casshel (1991) menemukan bahwa makin sedikit waktu yang disediakan (tekanan anggaran waktu semakin tinggi), maka makin besar transaksi yang tidak diuji oleh auditor. Hal ini sesuai dengan pernyataan De Zoort dan Lord (1997) yang menyebutkan bahwa saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dengan menggunakan waktu sebaik-baiknya, dan tipe disfungsional adalah perilaku auditor yang membuat penurunan kualitas audit. Prasita (2007) menyatakan bahwa semakin besar

seorang auditor mendapat tekanan anggaran waktu maka akan semakin menurun hasil kualitas audit yang dihasilkannya.

Berdasarkan jawaban responden dalam kuesioner, pada butir 1 sampai butir 8 dapat dikatakan bahwa auditor di KAP wilayah Jakarta Pusat setuju bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Tekanan waktu yang dialami para auditor dapat menyebabkan penurunan hasil kinerja mereka.

3. Pengaruh Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan Program SPSS 22, hasil uji-t yang terdapat pada tabel IV.16 diperoleh nilai t hitung sebesar $3,618 > t \text{ tabel } 1,9908$ sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, jadi H_3 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompleksitas terhadap kualitas audit.

Para auditor yang mengalami kompleksitas, memaksa untuk cenderung tidak focus pada pekerjaan auditnya, dikarenakan kompleksitas tugas adalah faktor dari variabilitas dan ambiguitas suatu tugas itu sendiri. Pekerjaan audit yang semakin beragam dan ditambah banyaknya ketidakjelasan tugas yang ditangani disebabkan oleh kurangnya informasi atau tugas tersebut yang mungkin salah satu faktornya adalah kurangnya komunikasi sesama rekan bahkan dengan atasan, hal inilah yang membuat tugas audit tersebut berhasil menyebabkan penurunan kualitas hasilnya.

Berbanding lurus dengan penelitian oleh Abdul Muhshyi (2013) yang mengatakan bahwa kompleksitas audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Penyebab kehadiran kompleksitas audit dalam tugas audit karena semakin tingginya variabilitas dan ambiguitas dalam tugas pengauditan menjadi indikasi penyebab turunnya kualitas audit. Dalam keadaan seperti inilah auditor mudah untuk berperilaku disfungsional dan mengutamakan kepentingan klien daripada obyektivitas hasil pengauditan yang baik dan benar. Andini Ika Setyorini (2011) mengatakan bahwa meningkatkan kompleksitas tugas dapat menurunkan keberhasilan tugas. Sebuah tugas menjadi lebih kompleks jika adanya ketidak konsistenan petunjuk dan ketidak mampuan pengambil keputusan dalam mengintegrasikan petunjuk informasi.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, Prasita dan Andi (2007) menunjukkan bahwa kompleksitas audit mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Kompleksitas audit muncul karena semakin tinggi variabilitas dan ambiguitas dalam tugas pengauditan sehingga menjadi indikasi penyebab turunnya kualitas audit dan kinerja auditor.

Berdasarkan jawaban responden dalam kuesioner, pada butir 1 sampai butir 6 dapat dikatakan bahwa auditor di KAP wilayah Jakarta Pusat setuju jika kompleksitas berpengaruh terhadap kualitas dari hasil auditnya. Keambiguan tugas merupakan faktor penting

dalam turunnya kualitas audit. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompleksitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.